

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATERI JARING-JARING MAKANAN DI SDN KERTAYASA

Nurul Fitri¹, Abdul karim², Dewi Yulianawati³
Universitas Muhammadiyah Cirebon

nurulfitriummusyafiq@gmail.com, abdul.karim@umc.ac.id, dewiyulianawati95@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka, yang mengintegrasikan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan secara holistik. Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa kelas V di SDN Kertayasa pada materi jaring-jaring makanan, dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Metode penelitian kualitatif digunakan, melibatkan observasi, wawancara, dan analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa sangat tinggi, dengan 74,58% menunjukkan hasrat dan keinginan berhasil, 79,38% memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang tinggi, serta 79,17% mengaitkan pembelajaran dengan cita-cita masa depan mereka. Motivasi ekstrinsik juga signifikan, dengan 79,58% siswa merasakan dampak positif dari penghargaan, dan 77,92% menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan penting. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar

Abstract

The Merdeka Curriculum, which integrates science and social studies subjects into Natural and Social Sciences (IPAS), aims to increase students' understanding of the environment holistically. This research focuses on the learning motivation of fifth-grade students at SDN Kertayasa on food web material, to analyze the factors that influence students' intrinsic and extrinsic motivation. Qualitative research methods were used, involving observation, interviews, and data analysis based on the Miles and Huberman model. The results show that students' intrinsic motivation is very high, with 74.58% showing passion and desire to succeed, 79.38% having a high drive and need for learning, and 79.17% linking learning to their future goals. Extrinsic motivation was also significant, with 79.58% of students feeling the positive impact of awards, and 77.92% indicating that a conducive learning environment played an important role. These findings indicate that applying varied learning methods and creating a supportive learning environment can increase student motivation and learning outcomes.

Keywords: Independent Curriculum, Learning Motivation

Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman dasar dalam kegiatan pembelajaran, memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif dan holistik (Lince, 2022). Upaya perubahan pendidikan di Indonesia sebagai usaha untuk mengejar ketertinggalan di bidang pendidikan dan pengajaran (Karim, 2016). Kurikulum bersifat dinamis dan selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti terlihat pada perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai karakteristik siswa

dan lingkungan, serta fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Rahayu et al., 2022; Nadila et al., 2024). Kurikulum ini bertujuan menciptakan pelajar Pancasila yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan berpikir kreatif dan bebas.

Salah satu inovasi Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat SD. Penggabungan ini bertujuan agar siswa dapat memahami lingkungan secara holistik dan terintegrasi, serta menjadi dasar bagi pembelajaran IPA dan IPS di jenjang berikutnya (Anggraena et al., 2022). Kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk dimiliki oleh siswa agar konsep yang telah dipelajarinya dapat bermakna (Yulianawati et al., 2016). Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengelola lingkungan alam dan sosialnya dalam satu kesatuan.

Dalam konteks pembelajaran, motivasi menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan. Motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses belajar. Faktor seperti kebutuhan, minat, dan persepsi siswa terhadap relevansi materi dapat memengaruhi motivasi belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar siswa (Sandika, 2021).

Materi tentang jaring-jaring makanan di ekosistem menjadi salah satu topik penting dalam pembelajaran ekologi. Namun, kompleksitas hubungan antar makhluk hidup dalam jaring-jaring makanan seringkali menjadi tantangan bagi siswa untuk dipahami (Smith, 2012). Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan ini dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas v pada materi jaring-jaring makanan di SDN kertayasa

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN kertayasa. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2023/2024, penerapan jadwal penelitian pada bulan Juli sampai Agustus 2024. Data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Narasumber dari penelitian adalah guru kelas dan peserta siswa kelas V SDN kertayasa. Dalam penelitian ini instrument utama yaitu peneliti sendiri, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka instrument penelitian langsung akan dibuat sederhana dengan tujuan untuk melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang telah ditemukan sebelumnya melalui observasi dan wawancara. Teknis analisis data, peneliti menggunakan model matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang dikutip oleh Emzier dalam Bukunya Metodologi yang dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penarikan data hingga penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Instrinsik Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Jaring-jaring Makanan

Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang membuat mereka termotivasi untuk belajar tanpa adanya paksaan atau insentif eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kertayasa Kecamatan Cantigi, motivasi intrinsik siswa dalam mempelajari materi jaring-jaring makanan pada mata pelajaran IPAS sangat signifikan. Data yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam mempelajari materi ini.

a. Sub-Indikator Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan berhasil sebagai indikator pertama. Hasrat dan keinginan berhasil berperan penting dalam mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar materi jaring-jaring makanan. Siswa yang menunjukkan Hasrat dan keinginan berhasil tinggi cenderung lebih aktif dan berprestasi lebih baik dalam pelajaran. Guru di SDN Kertayasa dapat meningkatkan Hasrat dan keinginan berhasil yang kurang antusias dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik. Dengan demikian, pengembangan Hasrat dan keinginan berhasil siswa harus menjadi fokus dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub-indikator hasrat dan keinginan berhasil pada siswa kelas V menunjukkan persentase sebesar 74,58%. Ini berarti mayoritas siswa sangat setuju bahwa mereka memiliki keinginan kuat untuk berhasil dalam pelajaran IPAS, terutama pada materi jaring-jaring makanan. Motivasi intrinsik yang tinggi ini dapat diartikan sebagai ketertarikan yang mendalam terhadap materi yang relevan dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa merasa bahwa memahami jaring-jaring makanan membantu mereka mengerti bagaimana organisme hidup saling berhubungan dan mendukung kehidupan di bumi.

Keinginan untuk mendapatkan hasil yang baik juga mencerminkan dorongan siswa untuk mencapai prestasi akademik. Guru dapat memanfaatkan motivasi ini dengan merancang strategi pembelajaran yang lebih menantang dan mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam dengan materi. Misalnya, kegiatan proyek atau simulasi yang lebih kompleks bisa diimplementasikan untuk merangsang kreativitas dan pemahaman yang lebih mendalam.

b. Sub-Indikator Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebagai indikator kedua. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar adalah salah satu motivator intrinsik yang sangat efektif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang diajarkan, siswa cenderung lebih aktif dalam belajar dan mencari informasi tambahan. Dalam konteks materi jaring-jaring makanan, Dorongan dan kebutuhan dalam belajar ini memicu siswa untuk menggali lebih dalam tentang interaksi antara spesies dan dinamika ekosistem, yang merupakan inti dari materi pelajaran tersebut. Siswa yang menunjukkan Dorongan dan kebutuhan dalam belajar tinggi seringkali terlibat secara aktif dalam diskusi kelas, bertanya tentang detail-detail spesifik, dan mencari informasi tambahan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dan kebutuhan dalam belajar berkontribusi besar terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik siswa.

Pengembangan dorongan dan kebutuhan dalam belajar ini dapat didorong melalui berbagai pendekatan pembelajaran, seperti penggunaan metode pengajaran yang interaktif, eksperimen praktis, dan penyediaan kesempatan untuk eksplorasi mandiri. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang rasa ingin tahu, guru dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi jaring-jaring makanan.

Sub-indikator ini menunjukkan persentase sebesar 79,38%, yang menunjukkan bahwa dorongan dan kebutuhan untuk memahami konsep jaring-jaring makanan sangat kuat di antara siswa. Siswa merasa kebutuhan internal untuk memahami materi bukan hanya untuk tujuan akademis, tetapi juga untuk memenuhi rasa ingin tahu dan keinginan pribadi. Motivasi ini seringkali terlihat pada siswa yang menunjukkan minat untuk mencari informasi tambahan di luar kelas, seperti melalui buku atau sumber belajar online.

Keinginan untuk memahami materi secara mendalam mencerminkan pentingnya penyediaan sumber belajar yang memadai dan beragam. Siswa yang termotivasi intrinsik untuk belajar akan cenderung memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk memperluas pengetahuan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

c. Sub-Indikator Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Persentase sebesar 79,17% pada sub-indikator harapan dan cita-cita masa depan menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan jangka panjang mengenai pentingnya belajar materi jaring-jaring makanan. Mereka mengaitkan pembelajaran ini dengan tujuan hidup mereka di masa depan, seperti karir atau profesi yang ingin dicapai. Harapan ini mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang, meskipun dihadapkan pada tantangan.

Guru dapat memanfaatkan motivasi ini dengan mengintegrasikan pembelajaran IPAS ke dalam konteks dunia nyata yang relevan dengan masa depan siswa. Misalnya, menjelaskan bagaimana pemahaman tentang jaring-jaring makanan penting untuk profesi tertentu, seperti ahli biologi atau lingkungan, dapat memberikan konteks yang lebih luas dan meningkatkan relevansi materi bagi siswa.



Gambar 4.1 Foto Indikator Motivasi Belajar Instrinsik Siswa Kelas V SDN Kertayasa

Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Jaring-jaring Makanan

Motivasi belajar ekstrinsik adalah dorongan untuk belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor luar, seperti penghargaan atau lingkungan belajar. Penelitian di SD Negeri Kertayasa menunjukkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik juga memainkan peran penting dalam pembelajaran siswa kelas V pada materi jaring-jaring makanan.

a. Sub-Indikator Penghargaan dalam Belajar

Hasil angket menunjukkan bahwa sub-indikator penghargaan dalam belajar memiliki persentase sebesar 79,58%. Mayoritas siswa merasa sangat setuju bahwa penghargaan yang diberikan oleh guru, seperti pujian lisan, nilai tambahan, atau sertifikat, berkontribusi besar terhadap motivasi mereka dalam belajar. Penghargaan ini memberikan penguatan positif yang mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam memahami materi.

Guru kelas V di SDN Kertayasa menggunakan berbagai bentuk penghargaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara, penghargaan ini bukan hanya diberikan atas hasil akhir, tetapi juga atas usaha dan proses belajar siswa. Pendekatan ini membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha.

Penghargaan, terutama yang bersifat personal dan relevan, sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Misalnya, siswa yang menerima penghargaan merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mempelajari materi yang sebelumnya dianggap sulit. Penghargaan juga berfungsi sebagai alat motivasi yang kuat, yang dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

b. Sub-Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif, dengan persentase sebesar 77,92%, juga ditemukan berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan yang mendukung, termasuk fasilitas belajar yang memadai, interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta kondisi fisik kelas yang nyaman, berkontribusi besar terhadap motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru, tercipta lingkungan belajar yang kondusif di SDN Kertayasa melalui upaya menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang kelas, serta mendorong komunikasi terbuka antara guru dan siswa. Guru juga menerapkan aturan kelas yang adil dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Lingkungan yang kondusif ini menciptakan suasana yang mendukung proses belajar-mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Lingkungan belajar yang nyaman dan penuh dukungan dari teman-teman membuat siswa lebih antusias dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa yang merasa didukung oleh lingkungan belajarnya menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih kuat. Motivasi siswa kelas V di SDN Kertayasa dalam mengerjakan tugas terkait materi jaring-jaring makanan berperan penting dalam mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa.



Gambar 4.2 Foto Indikator Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Kelas V SDN Kertayasa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik siswa kelas V di SDN Kertayasa dalam mempelajari materi jaring-jaring makanan sangat tinggi. Sebanyak 74,58% siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang kuat, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dan berprestasi. Dorongan dan kebutuhan belajar siswa mencapai 79,38%, menunjukkan minat yang besar untuk memahami materi secara mendalam. Selain itu, 79,17% siswa mengaitkan pembelajaran dengan harapan dan cita-cita masa depan mereka, yang memotivasi mereka untuk terus belajar meskipun menghadapi tantangan. Guru dapat meningkatkan motivasi ini dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan relevan.

Motivasi ekstrinsik siswa juga memainkan peran penting, di mana 79,58% siswa merasa termotivasi oleh penghargaan seperti pujian dan sertifikat. Lingkungan belajar yang kondusif, dengan persentase 77,92%, juga berkontribusi signifikan terhadap motivasi siswa. Kondisi kelas yang nyaman, interaksi yang baik dengan guru, dan aturan yang adil menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.
- Karim, A. (2016). Pembaharuan Pendidikan Islam Multikulturalis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 14(1), 19–35.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sandika, T. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 5(5), 1–13. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i2.474>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v23i1.3291>
- Yulianawati, D., Novia, H., & Suyana, I. (2016). Penerapan Pendekatan Metakognitif Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Sma Pada Materi Gerak Harmonik Sederhana. V, SNF2016-EER-21-SNF2016-EER-26. <https://doi.org/10.21009/0305010304>

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol. 6 No 3 Tahun 2024

Palagiarism Check 02/234/67/78

Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252